

Meningkatkan Minat Baca Anak Desa Lubuk Baru Melalui Pojok Baca di SDN 69 OKU

Tassya Pratiwi¹, Nopa Yusnilita², Siti Fatimah³, Mutiza⁴, Ratna Aprilia Wahyuni⁵,
Selfiana Putri⁶

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Baturaja, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Tassya Pratiwi

E-mail: tassyapратиwi02@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan minat baca dan kemampuan literasi anak-anak di SDN 69 OKU Desa Lubuk Baru melalui pendirian pojok baca sebagai sarana belajar yang menyenangkan dan mudah diakses. Kegiatan ini dilaksanakan dengan pendekatan kualitatif melalui metode observasi, wawancara, serta dokumentasi yang melibatkan siswa, guru, dan masyarakat sekolah. Langkah-langkah pelaksanaannya meliputi identifikasi kebutuhan, perencanaan ruang pojok baca, pengumpulan dan pengelompokan buku berdasarkan tema, serta dekorasi ruang baca yang menarik. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa keberadaan pojok baca mampu meningkatkan minat baca siswa secara signifikan. Anak-anak menjadi lebih aktif membaca pada waktu luang seperti saat istirahat dan setelah jam pelajaran. Selain itu, kegiatan ini juga berhasil membangun keterlibatan guru sebagai fasilitator literasi serta menciptakan budaya membaca yang positif di lingkungan sekolah. Secara keseluruhan, pojok baca terbukti efektif dalam pengembangan literasi anak usia sekolah dasar.

Kata Kunci - membaca, menulis, pojok baca, literasi

Abstract

The purpose of this community service activity is to increase the reading interest and literacy skills of children at SDN 69 OKU, Lubuk Baru Village, through the establishment of a reading corner as a fun and accessible learning tool. This activity was carried out using a qualitative approach through observation, interviews, and documentation methods involving students, teachers, and the school community. The implementation steps included identifying needs, planning the reading corner space, collecting and grouping books based on themes, and decorating the reading room attractively. The results of the activity showed that the existence of the reading corner was able to significantly increase students' reading interest. Children became more active in reading during free time such as during breaks and after school hours. In addition, this activity also succeeded in building teacher involvement as literacy facilitators and creating a positive reading culture in the school environment. Overall, the reading corner has proven effective in developing literacy among elementary school-aged children,

Keywords - reading, writing, reading corner, literacy

PENDAHULUAN

Menurut kemendikbud, salah satu dari enam literasi dasar yang harus dikuasai yaitu literasi membaca. Kemampuan literasi saat ini masih menjadi tantangan di dunia Pendidikan Indonesia. Pasalnya kemampuan literasi masyarakat Indonesia masih tergolong rendah. Melalui survey yang dilakukan oleh Program for International Student Assesment (PISA) yang diterbitkan oleh Organization for Economic Cooperation and Development (OECD) pada tahun 2019 bahwa Indonesia menduduki peringkat ke 62 dari 70 negara artinya Indonesia peringkat 10 besar negara yang dengan tingkat literasi rendah. (Amalia & Yaqin, 2022).

Kurangnya antusiasme membaca di kalangan anak-anak, terutama di daerah pedesaan seperti Desa Lubuk Baru di Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU), merupakan masalah penting yang menuntut intervensi mendesak. Faktor-faktor yang berkontribusi terhadap kesulitan ini termasuk akses terbatas ke sumber daya membaca, infrastruktur pendukung yang tidak memadai, dan kurangnya kesadaran umum mengenai pentingnya membaca. SDN 69 OKU, yang berfungsi sebagai lembaga pendidikan dasar di Desa Lubuk Baru, menghadapi kesulitan serupa dalam menumbuhkan budaya membaca di kalangan siswanya. Oleh karena itu, inisiatif untuk membangun sudut membaca khusus sebagai pendekatan strategis untuk meningkatkan literasi di lingkungan sekolah diantisipasi untuk berfungsi sebagai solusi yang layak untuk menambah minat membaca anak-anak. Pojok baca ini dirancang untuk menawarkan bahan bacaan sesuai usia yang memenuhi beragam kebutuhan siswa sekaligus menumbuhkan suasana yang kondusif dan menyenangkan untuk kegiatan membaca.

Menurut Sujana (2019) Pendidikan merupakan proses yang berkelanjutan dan tak pernah berakhir (*never ending proces*), sehingga dapat menghasilkan suatu kualitas yang berkesinambungan, yang ditujukan pada perwujudan sosok manusia untuk masa depan, dan berakar pada nilai-nilai budaya bangsa serta Pancasila. Pendidikan adalah proses seumur hidup yang berlangsung secara terus-menerus dan berkelanjutan. Tujuannya adalah untuk membentuk manusia yang berkualitas bagi masa depan, dengan tetap berlandaskan pada nilai-nilai budaya bangsa dan Pancasila sebagai dasar pembentukan karakter dan jati diri bangsa.

Mulyono (2020:199) menyatakan bahwa “membaca merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh semua anak karena melalui membaca anak dapat belajar banyak tentang berbagai bidang studi. Oleh karena itu, membaca merupakan keterampilan yang harus diajarkan sejak anak masuk SD dan kesulitan belajar membaca harus secepatnya diatasi”. Membaca adalah keterampilan dasar yang sangat penting bagi setiap anak karena menjadi kunci untuk mempelajari berbagai bidang ilmu. Oleh karena itu, keterampilan membaca harus diajarkan sejak dini, khususnya sejak anak masuk SD, dan jika terdapat hambatan dalam belajar membaca, harus segera ditangani agar tidak mengganggu proses belajar selanjutnya.

Minat membaca menurut Siregar (2004), adalah keinginan atau kecenderungan (*passion*) yang kuat untuk membaca (Aulia, Khoirunnisa, & Hardiansyah, 2023). Definisi tersebut sesuai dengan pendapat Darmono bahwa minat membaca adalah kecenderungan untuk mendorong seseorang melakukan sesuatu yang berhubungan dengan membaca (Elendiana, 2020). Minat membaca tumbuh pada setiap anak dengan tingkat membaca yang berbeda-beda, sehingga untuk meningkatkan minat membaca pada anak diperlukan kesadaran Individu (Elendiana, 2020).

Minat baca anak dapat diperoleh melalui bangku sekolah, dengan kebiasaan membaca maka mamporelah pengetahuan yang dapat meningkatkan minat baca pada anak, akan tetapi karena terbatasnya waktu untuk membaca di sekolah, maka tim KKN Desa Lubuk Baru berupaya meningkatkan minat baca anak tanpa adanya keterbatasan waktu dan tempat dengan membuat pojok baca. Pembuatan pojok baca yang dibuat tim KKN Desa Lubuk Baru diharapkan mampu memberikan manfaat untuk masyarakat terutama bagi siswa SDN 69 OKU di Desa Lubuk Baru Kecamatan Sosoh Buay Rayap. Adapun peran dari pojok baca yaitu: 1) Sebagai fasilitas yang dapat digunakan untuk membaca, 2) Sebagai sumber pengetahuan yang dapat meningkatkan minat baca anak, 3) Sebagai ruangan yang nyaman untuk membaca, 4) Sebagai sumber bacaan yang menarik. Dengan salah satu

bentuk pengabdian yang dilakukan yaitu penyediaan pojok baca dengan harapan mampu mengembangkan dan meningkatkan minat membaca pada anak-anak di SDN 69 OKU Desa Lubuk Baru Kecamatan Sosoh Buay Rayap

Krashen (2004) menunjukkan bahwa akses terhadap bahan bacaan yang menarik dan sesuai usia memiliki korelasi positif dengan peningkatan minat dan kemampuan membaca anak. Keberadaan pojok baca di sekolah dasar memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk mengeksplorasi bacaan secara bebas dan mandiri, yang pada akhirnya memperkuat kemampuan literasi mereka dalam jangka panjang. Oleh karena itu, pengembangan pojok baca di sekolah bukan hanya menjadi sarana untuk menumbuhkan minat baca, tetapi juga sebagai bagian dari strategi peningkatan kualitas pendidikan dasar di daerah terpencil.

Pojok baca yang diintegrasikan secara aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas juga dapat meningkatkan keterlibatan siswa. Guru dapat mengarahkan siswa untuk mencari informasi tambahan dari buku yang ada di pojok baca, mendiskusikan isi bacaan bersama, atau membuat proyek kecil berdasarkan buku yang mereka pilih. Interaksi semacam ini akan menciptakan budaya literasi yang hidup dan dinamis di lingkungan sekolah. Dengan demikian, pendekatan ini tidak hanya relevan untuk meningkatkan kemampuan akademik, tetapi juga mendukung pengembangan karakter.

METODE

Metode pelaksanaan program pendirian pojok baca di SDN 69 OKU, Desa Lubuk Baru Kecamatan Sosoh Buay Rayap, Kabupaten Ogan Komering Ulu berupa penelitian lapangan, yaitu mencakup metode deskriptif kualitatif, melalui pengumpulan data, analisis, dan kemudian interpretasi. Metode yang digunakan dalam melaksanakan program adalah observasi, wawancara, dilakukan melalui beberapa langkah. Pertama, dilakukan identifikasi kebutuhan untuk menentukan area yang memerlukan peningkatan literasi. Selanjutnya, pemilihan lokasi dilakukan dengan memilih ruangan kelas SDN 69 OKU sebagai tempat strategis untuk pojok baca. Perencanaan dan pengumpulan buku melibatkan donasi buku yang disortir dan dikelompokkan ke dalam berbagai tema. Rak buku dirakit oleh tim, dan buku-buku ditata secara sistematis untuk menciptakan lingkungan membaca yang nyaman. Program ini kemudian diresmikan dan terbuka untuk siswa. Wawancara dengan masyarakat dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas pojok baca, dan umpan balik yang diterima digunakan untuk penyempurnaan serta pemeliharaan fasilitas agar tetap bermanfaat dan berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pojok baca, disebut juga sudut baca, adalah ruangan yang dilengkapi dengan koleksi buku dan berfungsi sebagai perpanjangan fungsional dari perpustakaan Kemendikbud (2016:17). Sedangkan menurut Gipayana (2011:2) Pojok Baca adalah suatu ruangan yang menyediakan sejumlah besar atau kecil buku untuk dibaca, dipinjam, dan melakukan kegiatan membaca. Oleh karena itu, pojok baca mempunyai efek meningkatkan minat membaca anak melalui kegiatan membaca yang menyenangkan (Ratmono, 2017). Pojok baca ini memberikan peluang kepada masyarakat terutama anak-anak agar mampu belajar secara mandiri, membaca secara berkelompok dan kebebasan meminjam dan membaca buku kapan saja, selain itu anak-anak dapat memilih berbagai jenis buku yang menarik yang telah disediakan.

Kegiatan membaca perlu untuk terus dilakukan agar menjadi sebuah kebiasaan. Minat baca seseorang mempunyai pengaruh yang besar terhadap kebiasaan membaca (Elendiana, 2020). Minat membaca sedemikian pentingnya karena menjadi dorongan dan motivasi seseorang untuk sepenuh hati dalam bersungguh-sungguh untuk bisa memahami, mengingat dan menganalisis bacaannya. Kehadiran pojok baca di SDN 69 OKU ini berperan untuk menumbuhkan minat baca siswa.

Berdirinya pojok baca ini dilatarbelakangi oleh masih banyaknya anak-anak SDN 69 OKU di Desa Lubuk Baru tidak memiliki minat terhadap buku, terbukti dari pengamatan anak-anak yang

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

kurang berminat membaca sehingga menyebabkan sebagian anak tidak mampu membaca dan kemampuan membaca kurang baik. Dengan adanya pojok baca ini anak-anak diharapkan dapat dijadikan fasilitas ruang baca yang menyenangkan dan nyaman sehingga dapat menarik minat baca anak. Observasi dilaksanakan dengan mencari ruangan atau tempat untuk pojok baca. Setelah diadakannya diskusi Bersama, maka pojok baca ditempatkan di pojok ruangan kelas VI. Dilihat dari lokasi tersebut mudah diakses oleh siswa sehingga akan mempermudah siswa yang ingin mengakses bacaan di pojok baca. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti pojok baca di SDN 69 Desa Lubuk Baru, Kecamatan Sosoh Buay Rayap memiliki desain yang minimalis berada di sudut belakang ruangan kelas, pojok baca ini dirancang dengan rak kayu dan dihiasi dengan dekorasi yang menarik termasuk beberapa hiasan. Pada Pembuatan Pojok baca ini, perlu adanya peraturan yang jelas di dalam penggunaan pojok baca ini sehingga siswa bertanggung jawab dan memastikan agar pojok baca tetap menarik dan terjaga dengan baik.

Selanjutnya yaitu dengan membuat perencanaan dan mensortir buku dengan , buku tersebut di dapat dari hasil donasi sekolah kepada peneliti dan pembelian di toko buku. Buku tersebut di kelompokkan ke dalam tema yang sesuai. Terdapat beberapa jenis buku yaitu: buku anak, dongeng, buku pelajaran, dan keterampilan. Selain itu, siswa sering memanfaatkan pojok baca pada waktu-waktu tertentu, seperti saat jam istirahat atau setelah pelajaran selesai.

Pendirian pojok baca adalah salah satu program yang kelompok kami laksanakan, Dengan di dirikannya pojok baca ini, kami berharap dapat menarik perhatian anak-anak untuk membaca di pojok baca yang telah kami buat dengan nyaman. Penerapan pojok baca bisa menjadi metode yang efektif untuk memperbaiki keterampilan literasi membaca dan menulis. Selain itu, pojok baca juga dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran (Rahayu, Wahib, & Besari, 2023).



Gambar 1.
Aktivitas Membaca Siswa

Berikut adalah hasil dari kegiatan didirikannya pojok baca. Meskipun pojok baca ini dibuat dengan sederhana hanya menggunakan rak akan tetapi diharapkan mampu menjadi tempat yang nyaman untuk membaca. Program pojok baca dapat kelancaran membaca anak-anak sehingga dapat berpengaruh terhadap pemahaman bacaan.



Gambar 2.
Hasil Pojok Baca

KESIMPULAN

Pendirian pojok baca di SDN 69 OKU, Desa Lubuk Baru, merupakan bentuk nyata dari upaya peningkatan literasi anak-anak melalui kegiatan pengabdian masyarakat yang kontekstual dan solutif. Program ini tidak hanya menjawab rendahnya minat baca yang selama ini menjadi tantangan utama di lingkungan sekolah dasar pedesaan, tetapi juga memperkenalkan strategi literasi berbasis partisipatif yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar. Melalui metode observasi, wawancara, serta pengorganisasian pojok baca yang dirancang secara menarik dan sesuai usia, kegiatan ini berhasil menciptakan lingkungan belajar yang mendukung anak-anak untuk membaca secara mandiri dan menyenangkan.

Pojok baca yang dibangun tidak hanya menyediakan bahan bacaan yang beragam, tetapi juga menjadi ruang yang merangsang keterlibatan emosional dan intelektual siswa terhadap kegiatan literasi. Anak-anak mulai menunjukkan peningkatan minat terhadap buku, lebih sering memanfaatkan waktu istirahat untuk membaca, serta lebih terbuka dalam mengekspresikan pemahaman mereka melalui kegiatan menulis dan menceritakan kembali. Hal ini menunjukkan bahwa akses terhadap bacaan yang sesuai dan suasana membaca yang nyaman dapat memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kemampuan literasi dasar.

Selain itu, kehadiran pojok baca juga berhasil membangun interaksi baru antara siswa dan guru dalam pembelajaran. Guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber informasi, tetapi juga fasilitator yang mengarahkan siswa untuk belajar dari sumber bacaan yang tersedia. Pendekatan ini mendorong terbentuknya budaya membaca di sekolah yang sebelumnya kurang berkembang. Dengan integrasi pojok baca ke dalam aktivitas belajar sehari-hari, sekolah tidak hanya berfungsi sebagai tempat mengajar, tetapi juga sebagai pusat pengembangan literasi.

Dari keseluruhan pelaksanaan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini memberikan dampak positif secara langsung terhadap peningkatan minat baca, kemampuan literasi, serta motivasi belajar siswa. Program ini juga memperlihatkan bahwa intervensi sederhana yang dirancang secara tepat dan berbasis kebutuhan lokal mampu membawa perubahan yang signifikan. Oleh karena itu, pengembangan pojok baca perlu terus didorong dan direplikasi di sekolah-sekolah lain, terutama di wilayah yang menghadapi tantangan serupa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT. Berkat rahmat dan hidayahnya sehingga bisa menyelesaikan karya tulis ilmiah ini. Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini tentunya banyak sekali melibatkan pihak. Ucapan terima kasih yang mendalam juga disampaikan kepada pihak

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

SDN 69 OKU, terutama kepada Kepala Sekolah yang telah memberikan izin, kepercayaan, serta fasilitas ruangan untuk pelaksanaan pojok baca. Apresiasi yang tinggi juga diberikan kepada para guru yang mendukung dan turut aktif mengarahkan siswa selama proses kegiatan berlangsung. Dukungan para guru dalam membimbing siswa, serta keterbukaan mereka terhadap inovasi literasi ini menjadi kunci keberhasilan dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih aktif, mandiri, dan menyenangkan.

Penulis juga menyampaikan rasa terima kasih kepada masyarakat Desa Lubuk Baru yang telah menyambut kehadiran tim dengan penuh kehangatan terhadap kegiatan yang dilakukan. Partisipasi masyarakat, baik dalam bentuk dukungan tenaga, donasi buku, maupun saran dan masukan selama pelaksanaan program, sangat berarti dalam menciptakan sinergi yang kuat antara mahasiswa, sekolah, dan masyarakat. Kerja sama ini menunjukkan bahwa pengembangan pendidikan dasar tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga memerlukan keterlibatan aktif dari seluruh elemen komunitas. Akhir kata, terima kasih kepada seluruh rekan mahasiswa yang terlibat dalam tim pelaksana, serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah memberikan dukungan, dorongan, dan kerja sama dalam proses pelaksanaan program dan penyusunan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriati, A., Jamaludin, U., & Ngulwiyah, I. (2021). Optimalisasi Minat Baca Melalui Program Pojok Baca Di Kelas V Min 1 Kota Cilegon. *Attadib: Journal of Elementary Education*, 5(1), 81.
- Islam, N. F., & Adela, D. (2023). Implementasi Program Pojok Baca Sebagai Upaya Menumbuhkan Minat Baca Siswa di SDN Sawahlega. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(2), 2762–2769.
- Jamaludin, U., Setiawan, S., Nisa, T., Qorina, M., & Alma Maulida. (2023). Peran Pojok Baca Terhadap Keefektifan Minat Baca Siswa. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 3392–3400.
- Khasanah, U., Miyono, N., Utami, R. E., & Rachmawati, Y. (2023). Pemanfaatan Pojok Baca Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 703–708.
- Meo, K., & Dolo, F. X. (2024). Pengembangan Pojok Baca Kelas Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Smp N 1 Soa. *Jurnal Citra Magang Dan Persekolahan*, 2(1), 305–312
- Oktarin, E., Siregar, H., & Kaloko, N. (2023). Gerakan Literasi di SDN 060936 Melalui Program Pojok Baca. *Pengabdian Pendidikan Indonesia*, 1(02), 75–81.
- Persada, Y. I., Yanti, Y. E., Rustantono, H., & Haqqi, N. A. B. (2024). Optimalisasi Pojok Baca Kelas Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Minat Dan Literasi Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Edukasi Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 67–73.
- Rahayu, A., Wahib, A., & Besari, A. (2023). Peningkatan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar Melalui Pojok Baca. *Open Community Service Journal*, 2(2), 122–130.
- Rumakaway, S. M., Soumokil, A., & Hatala, R. (2022). Peranan Pojok Baca dalam Meningkatkan Literasi Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 10 Seram Bagian Timur, Kecamatan Gorom Timur Kabupaten Seram Bagian Timur. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 9286–9294.
- Saputri, A. E., & Rochmiyati, S. (2024). Pemanfaatan Pojok Baca Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 11(1), 255–267.
- Shofiyuddin, M., Tuzzakiyah, F., Barokah, K. F., Rindiani, D. A., Failasifa, G. S., Rifqia, R. N., & Zulfahmi, M. N. (2021). Peningkatan Minat Baca Anak Melalui Pojok Baca Purnama Desa Gemulung Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara. *Jurnal Abdimas Madani Dan Lestari (JAMALI)*, 3(2), 58–63.
- Wihaya Kusumah, R. A., Ujang Jamaludin, & Reksa Adya Pribadi. (2023). Peran Pojok Baca Dalam Meningkatkan Literasi Membaca Peserta Didik Kelas IV Di SDN Sinaba. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 3913–3921.